

**GAGASAN AL-USHULIYAH AL-ISLAMIYYAH
HASSAN HANAFI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

M. Mu'tashim Billah

NIM. 05510029-04

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Mu'tashim Billah

NIM : 05510029-04

Judul Skripsi : Gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi

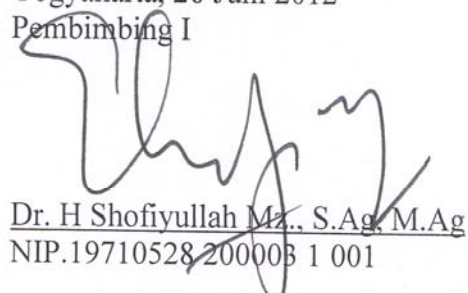
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Jurusan/Program Studi Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2012

Pembimbing I


Dr. H Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP.19710528 200003 1 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Mu'tashim Billah

NIM : 05510029-04

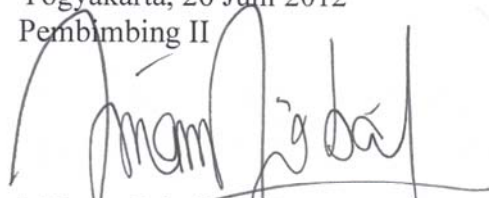
Judul Skripsi : Gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Jurusan/Program Studi Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2012
Pembimbing II



M. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
NIP. 19780629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Mu'tashim Billah

NIM : 05510029-04

Fakultas : Ushuluddin

Jur/ Prodi : Aqidah dan Filsafat

Alamat Rumah : RT/RW 30/07, Sumber Kemuning, Tamanan, Bondowoso

Alamat di Yogyakarta: RT 23/ RW 05, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

Telp/ HP : 085 236 024 242

Judul Skripsi : Gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan revisi terhitung dari tanggal di munaqasyahkan. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2012

Saya yang menyatakan,



(M. Mu'tashim Billah)



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1681/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : *GAGASAN AL-USHULIYYAH AL-ISLAMIYYAH
HASSAN HANAFI*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD MU'TASIM BILLAH

NIM : 05510029-04

Telah dimonaqsyahkan pada: Selasa, tanggal : 17 Juli 2012

Dengan nilai : **95 (A)**

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Shofiyullah, M. S. Ag., M. Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

Penguji II

Imam Iqbal, S. Fil. I., M. Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III

Dr. Alim Ruswanoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Yogyakarta, 17 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Ikuti Arus Kehidupan

Sehingga Engkau Capai di Muaranya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Buyutku Bapak Jamaluddin*
- *Kakekku Bapak Thaha Jamaluddin*
- *Ibuiku Ibu Siti Aminah*
- *Ayahku Bapak Husnan Thaha*
- *Kakak-kakakku: Kak Hasyim, Kak Yusuf, Kak Miftah, Kak Masrur, dan Kak Syaiful*
- *Mbakyu-mbakyuku: Mbak Munifah dan Mbak Faizah*
- *Istriku Tercinta: Himmatul Khoiriyah*
- *Anakku Tercinta: Fatih Pandu Jagad at-Tazheema*
- *Almamater Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

ABSTRAK

Pertentangan antara kelompok Islam di satu sisi berhadapan dengan hegemoni dan dominasi Barat dan represifitas penguasa disisi lain memunculkan wacana Fundamentalisme Islam (*Islamic Fundamentalism*) yang secara umum dipahami sebagai gerakan radikal Islam yang lebih mengedepankan kekerasan dalam menjalankan ajarannya. Kelompok Islam melihat Barat dan penguasa tiran sebagai lawan dari Islam, demikian pula sebaliknya, Barat dan penguasa melihat kelompok Islam tersebut sebagai ancaman bagi kepentingan mereka. Sehingga Fundamentalisme Islam lebih memiliki pemahaman yang pejoratif dan negatif. Hassan Hanafi sebagai seorang pemikir Islam yang juga pernah aktif dalam organisasi Islam, yakni Ikhwanul Muslimin, merasa perlu memberikan perhatian terhadap fenomena tersebut, untuk itu Hanafi mengusulkan gagasan *Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah*.

Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui, *Pertama*, apa gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hanafi tersebut. *Kedua*, mengetahui relevansi konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* tersebut dengan kondisi umat Islam saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang dalam hal ini penulis menggunakan data primer, yakni buku yang berjudul *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam rangkain proyek *ad-Din Wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981* dan data sekunder yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Untuk itu, penulis menggunakan teori dialektika, yang merupakan salah satu metodologi pemikiran Hanafi sendiri, terhadap data yang telah penulis dapatkan, baik primer ataupun sekunder untuk kemudian mendeskripsikan gagasan Hanafi tersebut. Setelah mendeskripsikannya semaksimal mungkin, penulis kemudian melakukan analisa terhadap pemikiran Hanafi tersebut dengan menggunakan analisis-filosofis.

Hasil penelitian diperoleh bahwa 1). *Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* adalah gagasan yang lahir dari pertentangan-pertentangan. Dalam hal ini, *Pertama*, kemunculan Fundamentalisme Islam sebagai tantangan terhadap hegemoni dan dominasi Barat yang masih terasa terhadap dunia Islam. *Kedua*, kemunculan Fundamentalisme Islam sebagai tantangan terhadap represifitas penguasa di berbagai Negara yang masih belum dirasakan memberikan keadilan pada massa rakyat, terutama umat Islam. Dari ketegangan tersebut diharapkan munculnya integrasi untuk dapat mensejajarkan Barat dengan bangsa-bangsa lain dan untuk mengembalikan umat Islam pada kebebasan dan kemerdekaannya.

2). Gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hanafi memiliki relevansi yang kuat dalam upaya mengembalikan kepercayaan diri umat Islam yang masih tertindas dan terbelakang hingga saat ini. Kepercayaan diri yang dimaksud bukan kepercayaan diri membabi buta yang justru akan memunculkan konservatisme, eksklusifisme dan radikalisme, akan tetapi kepercayaan diri untuk menghadapi realitas dengan tangan terbuka, menghadapi tantangan zaman dengan lapang dada dan berjiwa besar. Strategi pengembangan pergerakan Islam kontemporer dengan merangkul semua ideologi dan aliran sembari tetap setia pada tradisi tanpa harus menjadi konservatif sangat sesuai untuk diterapkan bagi kondisi umat Islam saat ini secara menyeluruh sekaligus memahami dengan sebenarnya tentang Islam sebagai Rahmat bagi alam semesta.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih dan maha penyayang segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Ilahi Rabbi, yang senantiasa melimpahkan taufiq, hidayah, inayah serta nikmat-Nya kepada hamba-Nya yang sedang berjuang menimba lautan ilmu-Nya. Tiada lupa, shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Rasulullah SAW. tercinta berikut seluruh keluarga, kerabat, dan umatnya sepanjang zaman.

Syukur Alhamdulillah, berkat hidayah dan inayah-Nya, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Tugas yang cukup berat yang pada akhirnya berujung pada ketentraman dan kedamaian dalam hati. Mesti mengalami proses yang panjang dan cukup melelahkan, penyusun mampu menyelesaikan skripsi sebagai penghantar akhir studi sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Penulis menyadari bahwa apa yang telah terwujud ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak

Maka pada kesempatan ini, tidak ada untaian kata yang lebih pantas penyusun tuturkan kecuali ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga *Jazakumullah Khairan Katsira* Kepada:

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap stafnya.
2. Bapak Fachruddin Faiz Selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, dan Bapak Dr. H.zuhri, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat.
3. Dr. Fatimah, MA. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. H Shofiyullah Mz., M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I , dan Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. Selaku Dosen Pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibunda Siti Aminah tercinta yang sangat menyayangiku, terima kasih atas segala pengorbanan, cinta kasih dan do'a yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Meskipun tidak tahu menahu apa saja yang telah dilakukan oleh anakmu ini selama perantauan. Tidak tahu bagaimana anakmu mencoba belajar untuk hidup.
6. Istriku tercinta dan tersayang, Himmatul Khoiriyah dengan kesabaran dan kasih sayang yang selalu menemaniku *Inshaallah* kini, esok dan selamanya.
7. Anakku tercinta dan tersayang, Fatih Pandu Jagad at-Tazheema dengan kelucuannya yang selalu memberikan semangat hidup.
8. Mas yoyok, mbak ida dan mbah Pujo yang telah sudi menerima kami sekeluarga selama di Jogjakarta.
9. Teman-teman Ustadz/h Pendidikan al-Qur'an Nitikan Yogyakarta.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan baik dari sudut isi maupun metodologi. Maka berbagai saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan selama mengembangkan menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya sembari memohon hidayah dan Inayah kepada Allah SWT, semoga amal ibadah mereka mendapatkan imbalan yang setimpal disisi-Nya, *min Ya Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 05 Sya'ban 1433 H

25 Juni 2012 M

Penyusun



M. Mu'tashim Billah

NIM.05510029-04

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN NOTA DINAS.....	II
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
HALAMAN ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: BIOGRAFI HASSAN HANAFI	14
A. Setting Biografi	14
a. Genealogis.....	14

b. Edukasi.....	15
c. Geografis.....	19
B. Corak Pemikiran Hassan Hanafi.....	21
C. Metodologi Pemikiran Hassan Hanafi.....	23
D. Karya-Karya Hassan Hanafi.....	31
BAB III: GAGASAN AL-USHULIYYAH AL-ISLAMIYYAH	34
A. Terminologi dan Sejarah <i>al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i>	34
B. Gerakan Fundamentalisme Islam : Reaksi Timur-Islam Terhadap Dominasi Barat	40
C. Gagasan <i>al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i> Hassan Hanafi : Sebuah Format Baru	52
BAB IV: RELEVANSI GAGASAN AL-USHULIYYAH AL-ISLAMIYYAH DENGAN KONDISI UMAT ISLAM KONTEMPORER	60
A. <i>Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i> Sebagai Keniscayaan Sejarah.....	60
B. Respons Terhadap Tuduhan Barat.....	65
C. <i>Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i> Sebagai Alternatif Baru.....	67
a. Konfrontasi Budaya: Inferiorita Melawan Superioritas.....	67
b. Realitas Dunia Islam.....	68
c. Dari Fundamentalisme menuju <i>al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i>	69
D. Catatan Atas Gagasan <i>Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah</i> Hassan Hanafi	72

BAB V : PENUTUP	76
A. Simpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA	79
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hassan Hanafi – selanjutnya ditulis Hanafi – adalah seorang filsuf Hukum Islam, seorang pemikir Islam dan guru besar pada Fakultas Filsafat Universitas Kairo. Selain sebagai pemikir Islam, dia juga menyerap pengetahuan Barat dengan mengonsentrasikan dirinya pada kajian pemikiran Barat pra-modern dan modern. Dengan demikian Hanafi digolongkan sebagai pemikir modernis-Liberal.¹

Sebagai pemikir Islam, Salah satu impian besar Hanafi adalah bagaimana membuat dunia Islam bergerak menuju pencerahan yang menyeluruh. Kazuo Shimogaki menjelaskan posisi pemikiran Hanafi di dunia Islam dalam tiga kategori. *Pertama*, sebagai pemikir revolusioner yang bertujuan untuk mencapai revolusi tauhid (keesaan, pengesaan). Dalam hal ini, Hanafi disejajarkan dengan Ali Syari'ati, pemikir yang menjadi tulang punggung revolusi Islam Iran. *Kedua*, sebagai reformis tradisi intelektual Islam klasik. Dalam hal ini, Hanafi disejajarkan dengan Muhammad Abduh. *Ketiga*, adalah penerus gerakan al-Afghani sebagai pendiri gerakan Islam Modern, yang disebut sebagai suatu perjuangan melawan imperialisme Barat dan untuk mempersatukan dunia Islam. Hanafi juga menyatakan hal yang

¹ Kazuo Shimogaki , *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula (Yogyakarta: LKiS: 2003), Cet. iv, hlm. 3

sama: perjuangan melawan imperialisme kultural Barat dan penyatuan dunia Islam.²

Tiga kategori di atas tampak dalam gagasan-gagasannya yang dituangkan dalam bentuk buku, jurnal atau sebagai pembicara dalam sebuah diskusi atau seminar. Gagasan tersebut antara lain: 'Kiri Islam' yang mempersoalkan isu-isu penting yang berkaitan dengan 'Kebangkitan Islam' dan proyek besar Hanafi, '*at-Turats wa at-Tajdid*', yang berbicara tentang umat Islam yang harus melihat kembali khazanah Islam klasik, khazanah Barat, kemudian realitas kekinian umat Islam. Dari sekian kecenderungan pemikiran tersebut, tanpa bisa di elakkan, Hanafi juga melihat dan menganalisa gerakan-gerakan Islam militan dalam fenomena radikalisme agama atas nama Islam (Islam Radikal) yang banyak dan sering bermunculan di media Barat dengan sebutan gerakan 'Fundamentalisme Islam'.

Namun selama ini yang tersaji dalam kajian-kajian mengenai Islam militan cenderung melihat gerakan ini dengan pandangan sebelah mata, peyoratif dan negatif yang imbasnya justru akan mengukuhkan gerakan tersebut.³ Menurut Hanafi fenomena Islam militan haruslah dilihat dari dalam gerakan Islam itu sendiri,⁴ karena Islam dalam kehidupan umat Islam bukan hanya sebuah dogma dan ritual semata, tapi juga menjadi system nilai dan gaya hidup umat Islam itu sendiri.

² Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam, Antara Modernisme*, hlm. 4

³ Lihat dalam Catatan Penerjemah dalam Hassan Hanafi, *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, (Yogyakarta: Islamika: 2003), terj: Kamran Arsyad Irsyady dan Mufliha Wijayati, hlm.x

⁴ Hassan Hanafi, "Hakikat Kekerasan dalam Islam Kontemporer" dalam *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela: 2001), hlm.10

Pembantaian dan pemberangusan kelompok-kelompok Islam militan – seperti Ikhwanul Muslimin dan Jamaah al-Jihad di Mesir – oleh pemerintah menurut Hanafi adalah berangkat dari pandangan sebelah mata dan penuh muatan politik yang pada akhirnya Hanafi bertekad untuk menulis pledoi pembelaan dalam 15 artikel yang dimuat secara serial oleh Harian *al-Watan* edisi 20 November-12 Desember 1982. Setahun setelah pembunuhan Anwar Sadat pada 3 Oktober 1981, bertajuk “Masa Depan Gerakan Islam Kontemporer: Kasus Pembunuhan Anwar Sadat”, yang kemudian disunting menjadi sebuah buku dengan judul *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam rangkain proyek *ad-Din Wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981* (Agama dan Revolusi di Mesir).⁵

Dalam artikel-artikel tersebut, Hanafi hanya ingin mengutarakan bahwa gerakan Islam militan – yang saat ini dipahami sebagai Fundamentalisme Islam oleh Barat – sebagai fenomena sejarah yang penting untuk dipelajari dan tidak dibicarakan untuk dihujat dan dibenci. Karena hanya dengan cara itu dapat diketahui komponen-komponennya, menelusuri kemurniannya, mengetahui sebab-sebabnya, dan merancang pemecahan masalahnya.⁶

Kajian yang dilakukan Hanafi tentunya berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Barat dalam melihat gerakan Islam militan. Dengan demikian, kajian Hanafi dapat dikategorikan sebagai gagasan baru sebagai counter

⁵ Lihat Catatan Penerjemah dalam Hassan Hanafi, *Aku Bagian dari Fundamentalisme*, hlm.x

⁶ Hassan Hanafi, “Hakikat Kekerasan dalam Islam, hlm. 2

wacana atas kajian yang dilakukan Barat, sekaligus sebagai perspektif baru dalam melihat gerakan Islam militan dalam bingkai gerakan Islam kontemporer. Hanafi menggagas *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* sebagai counter wacana Islamic Fundamentalism (Fundamentalisme Islam) oleh Barat sekaligus mencari solusi permasalahan yang muncul seputar radikalisme Islam.

Bagi penulis, gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* ini menjadi menarik dikarenakan sejarah kehidupan Hanafi sebagai seorang Muslim yang pernah aktif dalam organisasi Islam 'Ikhwanul Muslimin' yang di golongan sebagai gerakan radikal (fundamentalis Islam). Di sisi lain, sejarah intelektual Hanafi yang pernah mengenyam pendidikan Barat, tepatnya di Perancis. bahkan ia menjadi guru besar di beberapa Negara Eropa seperti Belgia dan Amerika.⁷ Dengan demikian, secara kultural Hanafi memiliki kedekatan dengan Islam dan gerakan Islam militan sedangkan secara intelektual Hanafi memiliki kedekatan dengan khazanah pemikiran Eropa. Bagaimana kemudian pemikiran Hanafi berdialog dengan keadaan tersebut amat menarik untuk dibahas.

Hanafi tidak dapat mengelak dari kenyataan munculnya kekerasan atas nama agama Islam yang muncul di banyak Negara, namun di sisi lain, Hanafi tidak lantas menerima begitu saja stereotype Barat atas fenomena tersebut, karena harus dilakukan penyelidikan yang mendalam dari dalam gerakan

⁷ Azyumardi Azra, *Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas: Memahami Hassan Hanafi, pengantar dalam Hanafi, Hassan, Dari Akidah ke Revolusi, Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, (Jakarta: Paramadina: 2003), ter. Asep Usman Ismail,, Suadi Putro, Abdul Rouf. hlm. xv

Islam itu sendiri. Usaha Hanafi ini merupakan pembalikan paradigma dari tuduhan miring Barat atas sebagian gerakan-gerakan dalam Islam terutama di Mesir, yang notabene sebagai tanah kelahiran Hanafi, yang pada akhirnya dapat merugikan umat Islam secara keseluruhan. Karena tuduhan tersebut dapat berimbas pada pemahaman adanya ajaran radikal dalam Islam yang dapat digunakan untuk melahirkan teror terhadap mereka yang tidak mengikuti ajaran tersebut. Bahkan, menurut Hanafi, tuduhan tersebut merupakan reaksi Barat atas fenomena 'Kebangkitan Islam' yang mulai tampak sehingga dikhawatirkan akan merugikan kepentingan-kepentingan Barat di negara-negara ketiga baik dalam bidang ekonomi atau pun politik.⁸

Di sisi lain Hanafi melihat umat Islam yang masih terkungkung dalam kemiskinan, ketertindasan dan keterbelakangan sehingga umat Islam tidak memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam menjalankan apa yang diyakini untuk dapat mengembangkan ajaran Islam sedemikian rupa demi kesejahteraan umat manusia terutama umat Islam sendiri. Dari kenyataan tersebut umat Islam merasakan ketidakpuasan dan keresahan dari sistem global yang telah ada sehingga konsekuensinya umat Islam ingin kembali pada ajaran Islam yang murni sebagai suatu yang telah mentradisi dalam kehidupan umat dan dalam babakan sejarah masa lalu telah menunjukkan diri sebagai sebuah peradaban gemilang di antara dua peradaban besar, yakni

⁸ Hassan Hanafi, "Asal-usul Konservatisme Keagamaan dan Fundamentalisme Islam" dalam *Ulumul Qur'an*, no. 7, vol.II, 1997, hlm.18

Romawi dan Persia.⁹ Keinginan tersebut membawa umat Islam pada konservatisme beragama, sedangkan konservatisme keberagamaan pada akhirnya dapat menimbulkan tumbuhnya benih-benih radikalisme.

Usaha untuk mengembalikan kejayaan Islam di masa lalu di tengah kemunduran dan keterbelakangan yang sedang melilit umat dan ketertindasan di bawah rezim penguasa – yang notabene Islam juga – dan dominasi Barat dengan ideologi modernisasi kontempornya ditandai dengan pemikiran yang kritis tentang modernisasi (Barat) dengan menggali sekuat tenaga dari Islam sendiri yang mampu untuk mengembalikan kesejahteraan dan kebebasan umat Islam yang tercabik-cabik. Dari sinilah gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* lahir.

Dengan demikian kajian dalam skripsi ini akan berbicara seputar gagasan Hassan Hanafi tentang *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* yang tentunya berkaitan erat dengan konteks yang melatar belakangi gagasan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, penulis merasa perlu untuk merumuskan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Apakah yang dimaksud dengan gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hasan Hanafi?
2. Bagaimana relevansi konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* tersebut dengan kondisi umat Islam saat ini?

⁹ Hassan Hanafi, *Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam *ad-Din wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981*, (Kairo: Maktabah Madbuli: 1989), hlm. 14

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Mengetahui gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi
- b. Mengetahui relevansi konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hasan Hanafi dengan kondisi umat Islam saat ini.

D. Tinjauan pustaka

Kajian mengenai konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam pemikiran Hanafi ini merupakan kegelisahan penulis akan kontroversi istilah Fundamentalisme Islam yang digunakan Barat dan terlanjur dibenarkan hingga hari ini, sehingga diperlukan *counter* wacana pemahaman Barat tersebut dengan konsep yang diutarakan Hanafi sekaligus mempelajari gerakan Islam militan untuk menemukan solusi permasalahan sehingga dapat memasukkan gerakan tersebut dalam gerbong gerakan Islam Kontemporer. Sementara itu studi tentang pemikiran Hassan Hanafi telah banyak dilakukan, Di antara tulisan-tulisan dan karya-karya tersebut adalah sebagai berikut :

Dekonstruksi Tradisi yang ditulis oleh Issa J. Boullata menggolongkan Hanafi sebagai pemikir Arab yang memiliki keprihatinan dan kepedulian terhadap bangsa Arab dengan mengkaji masa lalu untuk merehabilitasi masa depan dengan pendekatan teologis.

Berikutnya Kazuo Shimogaki dalam buku *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Postmodernisme* mengkritik pandangan dikotomik Hanafi

yang simplistik-ideologis dan ‘memuji’ pandangan dunia Tauhid yang di proyeksikannya dalam suatu jaringan relasional, menunjukkan agenda implisit bagaimana gerakan ‘Kiri Islam’ ini harus dipandang dan dikembangkan bagi suatu proyeksi pemikiran masa depan.

A.H. Ridwan menulis buku yang berjudul *Reformasi Intelektual Islam : Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam* (1998). Dalam buku ini, A.H. Ridwan mencoba mengupas selain tentang latar belakang reaktualisasi tradisi keilmuan Islam secara historis kritis dengan mengungkapkan lebih dalam dimensi metodologi secara komprehensif, juga dikupas tentang bagaimana pertentangan kaum fundamentalisme dan progresivisme yang pada akhirnya memunculkan berbagai nuansa paradoksal yang pada akhirnya justru membangkitkan semangat gerakan pembaharuan dalam Islam dengan mereaktualisasikan tradisi keilmuan Islam.

Selanjutnya Abad Badruzzaman dengan bukunya yang berjudul *Kiri Islam Hassan Hanafi: Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*. Dalam buku ini dibahas tentang teologi pembebasan yang terkandung dalam pemikiran Kiri Islam Hassan Hanafi. Bahwasanya selama ini umat Islam masih saja terpilah ke dalam dua kelompok yang saling berhadapan: yakni antara yang mapan *vis a vis* yang tereksplotasi; yang menguasai vs yang dikuasai; pemimpin vs rakyat, kaum elit vs kaum jelata. Kelompok yang pertama minoritas akan tetapi lebih dominan dan mengeksplotasi kelompok yang kedua. Dari sini kemudian Hanafi menyuarakan Kiri Islam untuk membela kelompok kedua yang mayoritas namun tertindas dan tidak berdaya.

Namun dari beberapa penelitian dan kajian mengenai Hassan Hanafi di atas baik yang berupa buku, maupun skripsi, menurut pengamatan penulis untuk sementara ini belum diarahkan untuk mengkaji secara spesifik tentang konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam pemikiran Hassan Hanafi. Berangkat dari sini, maka penelitian skripsi ini akan mengkaji konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam pemikiran Hanafi.

E. Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam pembahasan skripsi ini secara teoritik termasuk bagian penelitian *konseptual-analisis* mengenai konsepsi pemikiran tokoh.¹⁰ Bagaimana pemikiran tokoh yang akan dibicarakan memiliki konsep yang penting untuk di analisa. Mengenai hal tersebut, penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan perincian penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*).¹¹ Penelitian ini akan berusaha menelusuri literatur-literatur tentang Hassan Hanafi, baik berupa sumber data primer maupun sekunder. Yang dimaksud dengan sumber primer yaitu tulisan Hassan Hanafi sendiri. Dalam Hal ini yang dijadikan sumber primer adalah buku yang berjudul *al-Ushuliyyah*

¹⁰ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10

¹¹ Penelitian pustaka atau bisa dikatakan studi pustaka atau dengan kata lain kajian literatur, telah banyak disamakan dengan istilah: *kajian teori, studi literatur*. Bagian ini banyak menguraikan landasan-landasan berpikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang bersangkutan. Kajian pustaka ini (*library research*), merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup tentang; memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen dan menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori. Lihat. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 77

al-Islamiyyah dalam rangkain proyek *ad-Din Wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981* (Agama dan Revolusi di Mesir). Sedangkan sumber sekunder, adalah tulisan Hassan Hanafi lainnya dan tulisan-tulisan lainnya yang dalam hal ini bisa berupa karya ilmiah dalam bentuk buku, majalah, jurnal, maupun dalam bentuk skripsi yang ada relevansinya dengan pemikiran Hassan Hanafi tentang kajian *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah*.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode riset dokumentasi. Yakni, bahwa penulis berusaha mengumpulkan selengkap mungkin, baik berupa data primer, yakni buku yang berjudul *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam rangkain proyek *ad-Din Wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981* (Agama dan Revolusi di Mesir), maupun sekunder, untuk dikaji mengenai gagasan Hanafi tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian tentang pemikiran Hassan Hanafi yang diteliti oleh orang lain.

3. Teknik Mengolah Data

Setelah data terkumpul, lalu disusun, diorganisasikan, dan diklasifikasikan menggunakan metode deskriptif.¹² Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti satu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan

¹² Analisis-deskriptif adalah suatu metode menuturkan dan menafsirkan, serta menganalisis data secara kritis. Lihat Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam penelitian budaya).¹³ Selain itu, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsepsi tema dari skripsi ini sesuai dengan data yang ada, seperti situasi, pola interaksi dan sikap tokoh yang akan dikaji.¹⁴ Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengertian serta pemahaman yang menyeluruh tentang tema pokok skripsi dengan menyajikan objek dan situasi secara faktual.¹⁵

Metode deskriptif diterapkan untuk mendeskripsikan gagasan primer dan sekunder dengan menggunakan teori dialektika¹⁶, suatu teori tentang perubahan. Menurut teori ini, segala sesuatu saling berhubungan, dan senantiasa mengalami perubahan. Proses perubahan itu berjenis khusus dan terjadi melalui pertentangan di antara hal-hal yang berlawanan. Dengan metode ini, gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hanafi digambarkan menurut pandangan Hanafi sendiri.

4. Teknik Menganalisa Data.

Dalam menganalisa data penelitian ini, penulis menggunakan analisis-filosofis.¹⁷ Tahapan analitik ini dipakai dalam rangka untuk

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

¹⁵ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 54

¹⁶ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2004), terj. Soejono Soemargono, hlm. 121

¹⁷ Analisis filosofis disini dimaksudkan dengan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengetahui hakikat dari

menganalisa uraian-uraian deskriptif yang sudah ada secara konseptual mengenai gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam dan sistematis, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Hal ini mencakup akan latar belakang masalah yang merupakan argumentasi di sekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya, kemudian diikuti dengan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan di akhiri dengan sistematika pembahasan

Bab II berisikan biografi Hassan Hanafi : Potret Kehidupan Intelektual dan Karya-Karyanya. Dalam bab ini berupaya menggambarkan latar belakang kehidupan dan intelektual Hassan Hanafi. Mengapa potret biografi Hanafi dalam skripsi ini ditulis, hal ini disebabkan karena konteks sosio kultural seseorang akan senantiasa mempengaruhi pergerakan pola pikir seseorang dalam bertindak. Setelah biografi ditulis dalam skripsi ini, kemudian diikuti dengan pembahasan mengenai corak pemikiran Hassan Hanafi, kemudian diikuti penjelasan mengenai metodologi pemikiran Hassan Hanafi yang meliputi akan metode dialektika, metode hermeneutik, metode fenomenologi, kemudian disusul dengan penggalian informasi mengenai karya-karya Hassan Hanafi. Model pembacaan seperti ini diharapkan, agar sebelum mengetahui

konsep atau gagasan yang diteliti untuk kemudian menemukan sistematisasi pandangan hidup yang menyeluruh. Lihat Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm.15

pemikiran Hassan Hanafi secara utuh tentang tema di atas, terlebih dahulu mengetahui dan memahami biografi, kondisi sosio kultural yang mempengaruhinya.

BAB III, dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi. Dari bab ini akan dijelaskan mengenai terminologi *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah*, beserta penggunaan istilah tersebut dalam konteks kesejarahan. Selain itu di kemukakan pula dalam Bab ini *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dalam pandangan Barat yang kemudian lebih dikenal dengan “Fundamentalisme Islam”, bagaimana stigma negatif atas gerakan tersebut oleh Barat yang kemudian disusul oleh respons Hanafi atas penilaian Barat. Dari rangkaian tersebut kemudian dilakukan perumusan gagasan baru dari Hassan Hanafi yang terangkum dalam gagasan *Ushuliyyah al-Islamiyyah* tersebut.

BAB IV berisikan relevansi dari konsep *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* dengan kondisi umat Islam saat ini. Dengan demikian diharapkan konsep tersebut menemukan relevansinya untuk mengimbangi tuduhan-tuduhan negatif Barat atas gerakan-gerakan Islam. Selanjutnya dalam Bab ini juga kemudian diikuti dengan catatan dari penulis.

BAB V Bab ini adalah bagian pamungkas, mengetengahkan simpulan-simpulan yang dapat penulis peroleh dari keseluruhan penelitian ini, juga berisi saran-saran atau mungkin juga kritik yang dapat diajukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan. Daftar-daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini juga akan dicantumkan di bagian akhir bab.

BAB V

PENUTUP

Dari sekian pembahasan yang penulis lakukan tentang Gagasan *al-Ushuliyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi, maka dapat dikemukakan simpulan-simpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Gagasan *Al-Ushuliyah al-Islamiyyah* Hanafi adalah usaha Hanafi untuk mengakomodir seluruh gerakan dalam Islam, baik yang militan, moderat hingga yang sekuler untuk kembali menjadi umat yang satu tanpa perbedaan, umat yang sama rata-sama rasa tanpa kesenjangan dan umat yang dapat mengusung universalitas nilai-nilai keislaman yang sesungguhnya.

Berdasarkan tiga definisi *Al-Ushuliyah al-Islamiyyah* pada pembahasan di atas, Hanafi memiliki kecenderungan terhadap pandangan yang pertama bahwa *Al-Ushuliyah al-Islamiyyah* merupakan upaya pencarian asas atau legalitas Islam sebagai konsepsi atau gagasan yang menjadi landasan dasar bagi setiap aksi, sistem, bahkan Negara. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Hanafi menawarkan gagasan bagi gerakan Islam kontemporer untuk dapat mengakomodir pemikiran sekuler, pemikiran kiri, membangun ideologi berdasarkan semangat pencerahan dan tidak terburu-buru untuk melakukan perubahan melalui kekuasaan.

2. Gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hanafi memiliki relevansi yang kuat dalam upaya mengembalikan kepercayaan diri umat Islam yang masih tertindas dan terbelakang hingga saat ini. Kepercayaan diri yang dimaksud bukan kepercayaan diri membabi buta yang justru akan memunculkan konservatisme, eksklusifisme dan radikalisme, akan tetapi kepercayaan diri untuk menghadapi realitas dengan tangan terbuka, menghadapi tantangan zaman dengan lapang dada dan berjiwa besar. Strategi pengembangan pergerakan Islam kontemporer dengan merangkul semua ideologi dan aliran sembari tetap setia pada tradisi tanpa harus menjadi konservatif sangat sesuai untuk diterapkan bagi kondisi umat Islam saat ini secara menyeluruh sekaligus memahami dengan sebenarnya tentang Islam sebagai Rahmat bagi alam semesta.

B. Saran-saran

Setelah melakukan kajian tentang gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* yang peneliti angkat dalam skripsi ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Studi mengenai pemikiran sosok Hassan Hanafi menurut pengamatan penulis masih dan sangat perlu untuk dikaji kembali dalam rangka menambah wawasan mengenai kajian keislaman. Untuk itu diperlukan upaya penambahan keterangan dan informasi berupa karya-karya atau tulisan yang mengkaji mengenai pemikiran Hassan Hanafi.
2. Bentuk kajian atau penelitian terhadap pemikiran-pemikiran kontemporer masih berkuat pada dataran deskripsi dan hanya berupa kajian awal

semata. Artinya, kajian atau penelitian tersebut belum menembus pada dimensi kritik terhadap pemikiran sang tokoh. Oleh karena itu, disarankan agar ke depan bagaimanapun caranya, perlu dilakukan gerakan penelitian yang lebih intensif-substantif yang berfokus pada aspek kritik terhadap pemikiran pemikiran sang tokoh.

3. Setelah mengkaji mengenai gagasan *al-Ushuliyyah al-Islamiyyah* Hassan Hanafi, masih banyak ditemukan pemikiran dan ide gagasan lain dari ide Hanafi selain dari pemikirannya mengenai tema yang diangkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kami sarankan agar masih banyak pengkaji dan peneliti/penulis lainnya yang bersedia mengkaji gagasan pemikiran Hassan Hanafi semisal; mengenai gagasan Marxisnya atau gagasan filsafat sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- **Al-Qur'an :**

Q.S. Maryam: 59

- **Buku :**

A.H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, (Yogyakarta, Ittaqa Press, 1998)

Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990)

Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik Islam, dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*, (Jakarta: Paramadina: 1996)

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2002), Cet. III

Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984)

Boullata, Issa J., *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, (Yogyakarta: LKiS: 2001), terj. Imam Khoiri, cet.I

E. Sumaryono, *Hermeneutik; Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)

Greg Fealy dan Anthony Bubalo, *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah di Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka: 2007), terj. Akh. Muzakki

Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Hambali, M. Ridlwan, *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Ed: M. Aunul Abid Shah

Hanafi, Hassan, "Madza Ya'ni al-Yasar al-Islami", dalam *Al-Yasar al-Islami*, (Kairo: Maktabah Madbuli: 1981)

_____, *Agama, Ideologi dan Pembangunan* (Jakarta: P3M, 1991)

_____, *Agama, Kekerasan dan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela: 2001)

_____, *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, (Yogyakarta: Islamika: 2003), terj: Kamran Arsyad Irsyady dan Mufliha Wijayati

- _____, *Al-Ushuliyyah al-Islamiyyah dalam ad-Din wa as-Sawrah fi Misr 1952-1981*, (Kairo: Maktabah Madbuli: 1989)
- _____, *Bongkar Tafsir: Liberasi, Revolusi, Hermeneutika*, terj. Jajat Hidayat Firdaus, dkk (Yogyakarta: Prisma Sophie Pustaka Utama, 2003)
- _____, *Dari Akidah ke Revolusi, Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, (Jakarta: Paramadina: 2003), ter. Asep Usman Ismail,, Suadi Putro, Abdul Rouf.
- _____, *Dialog Agama dan Revolusi* Terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991)
- _____, *Islamologi I: Dari Teologi Statis ke Anarkhis*, terj. Miftah Faqih, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2003)
- _____, *Islamologi II: Dari Rasionalisme ke Empirisisme*, terj. Miftah Faqih, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004)
- _____, *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Hartoko, Dick, *Kamus Populer Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Hourani, Albert, *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, terj. Suparno, dkk., (Bandung: PT. Mizan Pustaka: 2004), cet. I
- K. Bertens, *Filsafat Abad XX Prancis* (Jakarta: Gramedia, 1996)
- _____, *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1990)
- _____, *Ringkasan Sejarah Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1983)
- Kodir, Abdul, “Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2001
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung; Pustaka Setia, 2001)
- Magnis Suseno, Franz, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- O. Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: 2004)
- Ramdhani, Taufiq, “Konsep Dialektika Ego dan The Other dalam gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi,” *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam, Antara Modernisme dan Posmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz & M. Jadul Maula (Yogyakarta: LKiS: 2003), Cet. iv

Steenbrink, Karel A., *Metodologi Penelitian Agama Islam di Indonesia Beberapa Petunjuk Mengenai Penelitian Naskah Melalui : Sya'ir Agama dalam Bahasa Melayu dari Abad 19*, (Semarang: LP3M IAIN Walisongo, 1985)

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

Tan, Mely. G., "Masalah Perencanaan Penelitian," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Editor: Koentjaraningrat, (Jakarta: Gramedia, cet. 14, 1997)

Tibi, Bassam, *Ancaman Fundamentalisme Rajutan Islam Politik dan Kekacauan Dunia Baru*, terj. Imron Rosyadi, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, November 2000)

Warson Munawwir, Ahmad, *al-Munawwir : Kamus Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif: 1997)

Watt, William Montgomery, *Fundamentalisme Islam dan Modernitas*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada: 1997), terj. Taufik Adnan Amal

- **Jurnal :**

Tashwirul Afkar, edisi No. 13 tahun 2002

Ulumul Qur'an, no. 7, vol.II, 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA